

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Keahlian Keuangan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaraan Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Kennardi Tanujaya¹, Herryanto²

Email korespondensi : kennardi.tanujaya@uib.ac.id¹, 1742159.herryanto@uib.edu²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar dalam sebuah negara karena dapat menunjang kegiatan perekonomian dalam sebuah negara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang terjadi pada variabel independen (eksekutif karakter, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, keahlian keuangan dan koneksi politik) terhadap variabel dependen (penghindaraan pajak). Hasil dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan dan keahlian keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen, variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen sedangkan untuk variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata Kunci:

Penghindaran pajak, *Current effective tax rate*, *Effective tax rate*

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah pungutan wajib dari orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara (Santoso, 2014). Dalam usaha memaksimalkan penerimaan pajak di Indonesia, salah satu hambatan yang dialami ialah penghindaraan pajak. Pengertian dari penghindaraan pajak itu sendiri adalah usaha yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan untuk mengurangi hutang pajak dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada dalam undang-undang perpajakan dan bersifat legal. Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penghindaran pajak perusahaan membuka peluang bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan keuntungan jangka pendek, tidak untuk keuntungan jangka panjang yang diharapkan oleh pemegang saham dan di sinilah peran tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat mengendalikan akibat dari masalah agensi tersebut terhadap penghindaran pajak (Puspita & Harto, 2014). (Butje & Tjondro, 2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan koneksi politik mampu melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif karena adanya perlindungan dari pemerintah yang berdampak pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Kualitas laba dalam laporan keuangan oleh perusahaan dengan koneksi politik secara signifikan lebih buruk dibandingkan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik. Keburaman laporan keuangan membawa dampak negatif bagi perusahaan seperti kebutuhan modal yang tinggi karena kurangnya investor atau resiko terjadinya pemeriksaan. Namun perusahaan dengan koneksi politik tampak tidak peduli dengan konsekuensi yang terjadi, salah satunya karena hubungan politik yang dimiliki mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan konsekuensi negatif yang ada. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan yang memiliki pengalaman di bidang keuangan akan lebih bagus karena telah mengerti cara-cara untuk menghindar pembayaran pajak (Huang & Zhang, 2020).

Berdasarkan liputan dari kemenkeu.go.id, data Badan Pusat Statistik mengenai pendapatan negara tahun 2020 adalah 2.233,2 dalam triliun rupiah dimana penerimaan pajak sebesar 1.865,7 dalam triliun rupiah (83,54%) dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwa penerimaan pajak merupakan pendapatan terbesar di tahun 2020.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang terjadi pada variabel independen (eksekutif karakter, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, keahlian keuangan dan koneksi politik) terhadap variabel dependen (penghindaraan pajak).

1.3 Urgensi Penelitian

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi sebuah negara sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dibayar yang akan membuat laba menurun (Adriani & Juliandi, 2008). Alasan melakukan penelitian ini supaya meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam melunasi semua hutang pajak yang seharusnya tanpa direkayasa yang bertujuan untuk keperluan negara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Siregar & Widyawati, 2016), teori agensi merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal). Kinerja perusahaan telah dicapai oleh pihak manajemen yang telah diinformasikan kepada pihak pemilik (principal) dalam bentuk laporan keuangan. Manajemen mempunyai informasi yang lebih penting dibandingkan dengan pemilik karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan/kebijakan dari sebuah perusahaan. Hubungan agensi terjadi apabila salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan melaksanakan wewenang untuk membuat keputusan kepada

agen tersebut (Prasiwi, 2015). Di dalam perusahaan, pemilik merupakan agen dan pemegang saham yang merupakan principal. Salah satu elemen dari teori agensi adalah bahwa principal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda-beda. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan.

Menurut (Prasiwi, 2015), teori signal menekankan pentingnya informasi yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan terhadap keputusan investasi untuk pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi seorang investor dan seorang pelaku bisnis, karena dengan adanya informasi yang menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang akan mengubah pengambilan keputusan seorang investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh seorang investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut (Darmawan & Sukartha, 2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi seorang investor dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai positif maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar harus terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik bagi seorang investor, maka terjadi perubahan dalam jumlah perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal yang baik bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam sebuah laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun external. Informasi non akuntansi diharapkan akan memberi informasi guna mengambil keputusan dari sebuah perusahaan. Dengan adanya teori signal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti memberikan informasi kepada seorang investor, sehingga seorang investor dapat mengetahui keadaan sebuah perusahaan dan prospeknya di masa depan. Oleh sebab itu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor harus dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki prospek yang baik, sehingga di masa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor (Tandelilin, 2010).

Pemegang saham adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas dari sebuah perusahaan. Fokus utama dalam teori ini, yaitu bagaimana sebuah perusahaan memantau dan merespon kebutuhan pemegang sahamnya. Teori pemegang saham mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pemegang sahamnya (Siregar & Widyawati, 2016). Pemegang saham dapat mengendalikan atau memiliki sebuah kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk sebuah perusahaan. Oleh karena itu power dari pemegang saham ditentukan oleh besar kecilnya saham yang dimiliki

pemegang saham. Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas seperti modal dan tenaga kerja, akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan dari sebuah perusahaan (Astuti & Aryani, 2016).

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam golongan penelitian historis dikarenakan data peneliti yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah data perusahaan pada periode yang sudah terjadi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena berlandaskan kepada pengujian penelitian yang memakai teori dari jurnal-jurnal peneliti terdahulu dan angka yang diambil untuk setiap variabel yang diperlukan dan menganalisa data menggunakan prosedur statistik.

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung tahun 2015 hingga 2019. Metode sampel yang di gunakan merupakan purposive sampling yakni pemilihan sampel berlandaskan kriteria yang sudah di tentukan pada sebelumnya. Kriteria yang dipakai peneliti untuk pengambilan sampel adalah perusahaan yang mengalami laba dan perusahaan yang sudah terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam masa 6 tahun (dikarenakan ada variabel yang membutuhkan ratio dari tahun sebelumnya) beruntun-runtun terhitung sejak tahun 2014 sampai 2019 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Variabel dependen adalah variabel kriteria, yang menjadi perhatian paling utama dan sekaligus menjadi sasaran utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Metode pengukuran yang digunakan oleh (Tandean & Winnie, 2016) yaitu Current Effective Tax Rate (beban pajak tahun kini dibagi laba usaha).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah eksekutif karakter, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, keahlian keuangan dan koneksi politik.

Karakter eksekutif diukur dengan cara menggunakan resiko yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Untuk mengukur resiko dengan menggunakan standar deviasi, EBITDA/Laba Sebelum Pajak, Depresiasi dan Amortisasi dibagi dengan total aset perusahaan. Karakter eksekutif adalah variabel dummy, jika perusahaan yang memiliki nilai standar deviasi melebihi standar deviasi rata-rata keseluruhan perusahaan, itu akan diberi nilai 1 yang mewakili pemimpin pengambil risiko sedangkan perusahaan yang memiliki standar deviasi kurang dari rata-rata standar deviasi dari seluruh perusahaan akan diberi nilai 0, mewakili pemimpin yang menolak risiko (Tandean & Winnie, 2016).

Dalam penelitiannya, (Tandean & Winnie, 2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan cara menggunakan logaritma natural dari total aset. Menurut (Tandean & Winnie, 2016), kepemilikan institutional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institutional dan pemilik blok di akhir tahun yang diukur dengan persentase. Untuk variabel independen proporsi dewan komisaris, penulis juga menggunakan pengukuran yang dipakai oleh (Tandean & Winnie, 2016). Variabel ini diukur dengan cara melihat persentase komisaris independen di dewan komisaris dari jumlah total yang tercantum dalam komposisi dewan komisaris perusahaan sampel. Untuk variabel independen

komite audit, penulis menggunakan pengukuran yang digunakan oleh (Tandean & Winnie, 2016). Variabel ini mengukur dengan cara melihat jumlah anggota komite audit di sebuah perusahaan. Untuk variabel independen kualitas audit, variabel ini adalah variabel dummy. Jika perusahaan sampel diaudit oleh 4 kantor akuntan publik terbesar, akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan sampel tidak diaudit oleh 4 kantor akuntan publik terbesar, akan diberi nilai 0 (Tandean & Winnie, 2016).

Menurut (Huang & Zhang, 2020), variabel keahlian keuangan merupakan variabel dummy. Jika seseorang pemimpin memiliki keahlian dalam keuangan yang dapat dilihat dari pengalaman kerja yang berhubungan dalam bidang keuangan, akan diberi nilai 1 sedangkan seorang pemimpin tidak memiliki pengalaman yang berhubungan di bidang keuangan, maka diberi nilai 0. Untuk variabel koneksi politik, penulis menggunakan pengukuran yang dipakai oleh (Hanny & Niandari, 2018). Variabel ini merupakan variabel dummy, dimana dapat dilihat dari kepemilikan saham pemerintah yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan saham pemerintah, akan diberi nilai 1 sedangkan jika sebuah perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham pemerintah, akan diberi 0.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Hausman

Hasil uji Hausman dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan metode penelitian tercocok antara fixed effect model dan random effect model. Hasil dari uji Hausman dilihat dari nilai probabilitas yang tercantum dalam cross-section random. Berikut terlampir tabel hasil uji Hausman dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.845454	7	0.3464

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Hausman memiliki nilai probabilitas 0.3464 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang paling cocok merupakan random effect model.

4.2 Hasil Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya. Berikut hasil dari uji F pada hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 2 Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
CETR	0,0000	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada hipotesis menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada angka 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian pada hipotesis secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.3 Hasil Uji T

Tujuan dari uji T ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau sendiri-sendiri. Hasil uji T digunakan untuk menganalisis terhadap hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
CE?	-0.003514	0.4370
SIZE?	-0.012845	0.1143
INS?	0.013110	0.5401
BOC?	0.026198	0.3335
KOMITE?	0.001286	0.8263
KUALITAS?	0.050153	0.0000
FE?	0.005251	0.5257
PC?	0.023694	0.3641

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji T pada hipotesis pertama disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis pertama yaitu karakter eksekutif mempunyai nilai signifikansi 0.437 (diatas daripada 0.05), artinya karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa hasil ini telah menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki cukup bukti terhadap efek penghindaran pajak. Jika para eksekutif adalah pengambil risiko, tingkat penghindaran pajak akan semakin besar. Besar kecilnya risiko perusahaan menunjukkan kecenderungan karakter eksekutif (Tandean & Winnie, 2016). Hasil penelitian ini identik hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung, Judi Budiman, n.d.) dan (Butje & Tjondro, 2014).

Hasil uji T pada hipotesis kedua disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan

mempunyai nilai signifikansi 0.11 (diatas daripada 0.05), artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pajak penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Harto, 2014) karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak regulator dan semakin besar juga tindakan penghindaran pajaknya. Pengawasan tidak hanya dilakukan untuk perusahaan besar. Perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian oleh pihak regulator karena perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak (Tandean & Winnie, 2016).

Hasil uji T pada hipotesis ketiga disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institutional mempunyai nilai signifikansi 0.54 (diatas daripada 0.05), artinya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak karena pemilik institusional tidak ikut serta dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi tindakan manajer. Alasan lainnya adalah karena pemilik institusional lebih mementingkan kesejahteraannya di memaksimalkan keuntungan masa depan sehingga persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak dan (Tandean & Winnie, 2016). Alasan lainnya mungkin pemilik institutional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional (Damayanti & Susanto, 2016). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Cristea, 2016) dan (Damayanti & Susanto, 2016).

Hasil uji T pada hipotesis keempat disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis keempat yaitu proporsi dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi 0.333 (diatas daripada 0.05), artinya proporsi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Ini terjadi karena tidak semua direktur independen menunjukkan fungsi independensi atau fungsi pengawasannya tidak berjalan dengan baik. Alasan lainnya adalah sulitnya koordinasi antar komisaris sehingga menghambat proses pengawasan. Apalagi direksi independen kurang responsif dalam hal penghindaran pajak langkah-langkah di perusahaan (Tandean & Winnie, 2016). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Harto, 2014).

Hasil uji T pada hipotesis kelima disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis kelima yaitu komite audit mempunyai nilai signifikansi 0.8263 (diatas daripada 0.05), artinya komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Menurut BEI, setiap perusahaan mensyaratkan paling sedikit 3 orang. Jika anggota komite audit kurang dari 3 orang, maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam meminimalkan pendapatan untuk keperluan perpajakan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Susanto, 2016) dan (Wijayanti et al., 2016).

Hasil uji T pada hipotesis keenam disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis keenam yaitu kualitas audit mempunyai nilai signifikansi 0.000 (dibawah daripada 0.05), artinya kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang diaudit oleh 4 Besar Kantor Akuntan Publik cenderung lebih dipercayai karena memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan lain (Damayanti & Susanto, 2016). Kantor Akuntan Publik akan menjaga reputasi dan kepercayaannya diberikan oleh pemegang saham, selain itu sanksi yang diberikan oleh kode etik akuntan publik menjadi yang utama pertimbangan bagi

auditor (Tandean & Winnie, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurfadilah et al., 2015) dan (Mais & Patminingih, 2017).

Hasil uji T pada hipotesis ketujuh disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis ketujuh yaitu keahlian keuangan mempunyai nilai signifikansi 0.5257 (diatas daripada 0.05), artinya keahlian keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Seorang pemimpin yang memiliki pengalaman di bidang keuangan lebih paham dengan resiko keuangan yang terjadi.

Hasil uji T pada hipotesis kedelapan disajikan pada tabel 1.4 diatas. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel independen pada hipotesis kedelapan yaitu koneksi politik mempunyai nilai signifikansi 0.364 (diatas daripada 0.05), artinya koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah BUMN/BUMD merupakan wajib pajak beresiko rendah berdasarkan peraturan yang ada (Tehupuring & Rossa, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tehupuring & Rossa, 2016).

4.4 Hasil Uji *Adjusted R Square* (R^2)

Uji *adjusted R square* (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, komite audit, keahlian keuangan dan koneksi politik. Tabel 4 menunjukkan hasil uji *adjusted R square*.

Tabel 4 Hasil Uji *Adjusted R Square*

Effect Tests	CETR
<i>Adjusted R Square</i>	0,706208

Adjusted R-square menunjukkan angka 0,706208 atau 70,62% sehingga sebesar 70,62% variabel dependen yang menggunakan pengukuran *current effective tax rate* dijelaskan oleh variabel independen sedangkan 29,38% diluar variabel penelitian. Variabel independen diluar model penelitian yang dapat disertakan pada penelitian berikutnya dapat berupa variabel *leverage* yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Darmawan & Sukartha, 2014). Variabel profitabilitas yang mengukur rasio profitabilitas (Siregar & Widyawati, 2016). Variabel ROA yang mengukur laba usaha dibagikan total aset (Siew Yee et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan hipotesis dan pengujian data yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini yakni untuk variabel karakter eksekutif dan ukuran perusahaan tidak bersignifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel kualitas audit bersignifikan positif terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel kepemilikan institutional, proporsi dewan komisaris, komite audit, keahlian keuangan dan koneksi politik tidak bersignifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

- Adriani, D., & Juliandi, A. (2008). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Agung, Judi Budiman, S. (n.d.). *PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)* Judi.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40543-014-0024-3>
- Cristea, A. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 – 2013. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Hanny, R., & Niandari, N. (2018). Tax Avoidance Practice : Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at Banking Industry in Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(3), 1296–1303.
- Huang, H., & Zhang, W. (2020). Financial expertise and corporate tax avoidance. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 27(3), 312–326. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1566008>
- Mais, R. G., & Patminingih, D. (2017). Effect of good corporate governance on tax avoidance of the company in listed of the indonesia stock exchange. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 230–243.
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper, 2010*, 441–449.
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1007/s11837-018-2742-2>
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*, 3(2), 1077–1089.
- Santoso, T. B. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *None*, 3(4), 148–159.
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*,

5(2), 2460–0585.

Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38.

<https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>

Tandelilin, E. 2010. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Keuangan*, 34.

Tehupuring, R., & Rossa, E. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 366–376.

Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.